

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN

THE EFFECTIVENESS OF USING PICTURE SERIES MEDIA IN LEARNING TO WRITE SHORT TEXT

Sakaria^{1*}, Asia M², Nurul Asmaul Husnah³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra,
Universitas Negeri Makassar, Jalan Daeng Tata Raya Makassar, Makassar 90224,
Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar seri pada kegiatan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu quasi experiment design model pretest-posttest control group design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 29 Makassar yang berjumlah 253 dan terbagi ke dalam 10 kelas. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil pemilihan sampel, ditetapkan siswa kelas IX1 sebagai kelas eksperimen dan IX2 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 24 orang siswa pada masing-masing kelas. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa media gambar seri efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Hal tersebut, dapat dibuktikan dari hasil uji paired sampel test hasil belajar posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol, nilai thitung, yaitu $3,448 \geq t_{tabel}$, yaitu 3,448.

Kata kunci: media gambar seri; menulis; teks cerpen

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of using serial picture media in writing short stories for class IX junior high school students. The type of research used by the researcher in this study is a quasi-experimental design model, pretest-posttest control group design. The population in this study were all students of class IX SMP Negeri 29 Makassar, amounting to 253 and divided into 10 classes. Sampling was done by purposive sampling technique. Based on the results of the sample selection, class IX1 was determined as the experimental class and IX2 as the control class which consisted of 24 students in each class. The results of the study indicate that the serial picture media is effectively used in learning to write short stories. This can be proven from the results of the paired sample test learning outcomes for the experimental class posttest and posttest control class, the value of tcount is 3,448 ttable, which is 3,448.

Keywords: serial picture media; write; short story text

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan jiwa dan perasaan seorang penulis dalam mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan (Ahmadi dkk., 2019). Menulis bukanlah ilmu yang sejenis dengan perhitungan atau bidang ilmu yang memerlukan angka. Namun, tentu dalam konteks ini kegiatan menulis dikaitkan dengan keterlibatannya ke semua bidang. Dalam kegiatan menulis, penulis akan melibatkan proses mental. Proses mental tersebut, bertujuan untuk menghasilkan sebuah tulisan, mulai dari sebuah pikiran atau ide yang dituangkan dalam bentuk teks (Trihono, 2021).

Proses mental dalam kegiatan menulis tidak dapat dilepaskan dari psikologi, sebab menulis berkaitan erat dengan psyche (jiwa) keterkaitannya disebut *psychowriting* (Sodiq dkk., 2017). Psikologi berkontribusi pada bahasa (tulisan), dan bahasa (menulis) berkontribusi pada psikologi. Kegiatan menulis pada umumnya merupakan kegiatan yang menarik, hanya saja sebagian guru hanya menggunakan pendekatan, metode, serta strategi belajar yang monoton dan tidak mengembangkan kemampuan imajinasi siswa (Wijoyo, 2021; Octavia, 2020; Ramadhani dkk., 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks (Ningsih, 2017). Pada kurikulum 2013, siswa mempelajari berbagai jenis teks. Pada jenjang SMP/MTs terdapat 14 jenis teks yang diajarkan, yaitu: (1) teks hasil observasi, (2) teks tanggapan deskriptif, (3) teks eksposisi, (4) teks eksplanasi, (5) teks cerita pendek, (6) teks cerita moral, (7) teks ulasan, (8) teks diskusi, (9) teks cerita prosedur, (10) teks cerita biografi, (11) teks kesimpulan, (12) teks tanggapan kritis, (13) teks tantangan, dan (14) teks rekaman percobaan. Dari ke-14 teks tersebut yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu teks cerpen. Acuan peneliti, yaitu teks cerpen, tepatnya mengacu pada KD 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar. Serta KD 4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Cerpen merupakan karangan yang memaparkan tentang suatu peristiwa dalam sepiantas, sehingga tidak ditemukan adanya penyelesaian konflik (Heri, 2020). Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam, suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan dalam sebuah novel (Nurgiyantoro, 2018; Wicaksono, 2017; Stanton, 2007). Cerpen, sesuai dengan namanya adalah cerita yang pendek. Mengacu pada pemahaman tersebut maka dapat dipahami bahwa arti pendek pada cerita pendek bukan terletak pada pendek atau panjangnya halaman dari suatu cerpen tersebut tetapi terletak pada lingkup masalahnya.

Cerpen memiliki struktur yang berkaitan dari satu bagian ke bagian yang lainnya, sehingga tidak dapat dipisahkan. Terdapat empat bagian dari struktur cerpen, yaitu: orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi dan resolusi (Anggraini dkk., 2018). Sedangkan unsur pembangun cerpen terdapat dua unsur, yaitu: unsur

intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang berada langsung pada cerpen itu sendiri (Sugiarto, 2014). Unsur intrinsik mencakup tema, tokoh, penokohan, latar, alur, amanat, sudut pandang dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik mencakup biografi, psikologis dan sosiologis.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 29 Makassar, adapun hasil pengamatan peneliti, yaitu guru bahasa Indonesia kurang dalam menggunakan media visual yang menarik dalam pembelajaran menulis teks cerpen, menggunakan metode yang monoton, dan belum pernah menggunakan media gambar seri sebelumnya. Selanjutnya, hasil wawancara yang dilakukan bersama guru Bahasa Indonesia, pada bulan Desember 2021 yang lalu, mengungkapkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 29 Makassar masih tergolong rendah dengan hasil belajar siswa pada kegiatan menulis teks cerpen secara klasikal belum mampu mencapai nilai 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah dirumuskan. Pada wawancara guru tersebut, juga diperoleh informasi bahwa nilai siswa terkadang hanya memperoleh nilai 60-73, sedangkan untuk siswa yang memperoleh nilai yang tinggi, yaitu 80-100, hanya beberapa siswa. Hal tersebut disebabkan, karena terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pelajaran menulis teks cerpen, yaitu siswa merasa sangat bosan dengan kegiatan menulis cerpen, siswa terkendala dalam membuat cerpen tanpa adanya media yang memberikan stimulus/rangsangan kepada siswa untuk merangkai kata-kata, berpikir aktif dan mengembangkan daya imajinasinya. Siswa juga merasa kurang tertarik dengan kegiatan menulis cerpen, karena pada buku teks hanya memberikan contoh berupa teks sepenuhnya, tanpa adanya gambar yang dapat menjadi ilustrasi.

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan dengan siswa, diperoleh informasi bahwa banyak siswa yang mengalami kendala dalam menulis teks cerpen. Kendala tersebut diantaranya, yaitu kesulitan dalam mengungkapkan gagasan maupun idenya dalam menulis cerpen karena tidak adanya gambaran atau ilustrasi serta media visual yang menarik untuk siswa. Hal tersebut menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen karena daya imajinasi siswa yang terpasung. Daya imajinasi dan kreativitas siswa dibatasi pada ruang tertentu, sehingga kurang mampu mengeksplor daya imajinasi yang dimiliki, belum mampu menuangkan daya imajinasi serta ekspresi jiwa siswa secara bebas, terbuka dan bertanggung jawab dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal tersebut melatarbelakangi peneliti untuk memilih media gambar seri dalam pembelajaran menulis cerpen. Banyak siswa yang setuju jika diterapkan media gambar dalam kegiatan menulis cerpen. Serta, siswa juga dapat terinspirasi dalam menulis cerpen jika terdapat media gambar untuk menjadi visualisasi dari cerpen yang akan dibuat oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen masih tergolong rendah, disebabkan karena kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen serta kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis

teks cerpen karena guru kurang kreatif dalam menyajikan pembelajaran cerpen dan kurang dalam penggunaan media pembelajaran, baik berupa gambar maupun video kepada siswa, serta siswa juga jarang melatih diri dalam menulis cerpen. Menurut siswa, pelajaran menulis cerpen adalah pelajaran yang sulit. Banyak siswa juga yang menganggap bahwa pelajaran menulis cerpen sangat membosankan.

Pembelajaran hanya bersumber dari buku teks, ataupun sumber belajar lain yang tidak menarik siswa akan membuat siswa merasa jenuh dan mudah bosan ketika pembelajaran menulis teks cerpen berlangsung. Pembelajaran menulis teks cerpen menjadi salah satu hal yang menyenangkan bagi sebagian siswa. Siswa dapat menuangkan perasaannya serta hal-hal yang mereka pikirkan berdasarkan gambar yang diberikan. Pada pembelajaran menulis cerpen siswa mengalami kesulitan dalam hal pemilihan tema maupun penggunaan bahasa yang digunakan serta gambaran ilustrasi akan peristiwa yang akan dibuatkan teks cerpen.

Peneliti memilih menggunakan media gambar seri dalam kegiatan menulis teks cerpen, dengan alasan media gambar seri ini sangat sesuai untuk membantu siswa dalam menyusun tulisan yang utuh dan runtut alur ceritanya sekaligus memberikan motivasi agar mereka dapat menyampaikan pesan yang terdapat pada gambar ke dalam bentuk tulisan yang akan menjadi sebuah teks cerpen. Dengan adanya media gambar seri ini dapat membantu siswa dalam menulis cerpen dengan memberikan petunjuk pada setiap gambar secara berturut-turut. Berdasarkan hal tersebut, siswa dapat lebih kreatif lagi dalam mengembangkan ide dan pikirannya serta menggerakkan jiwanya untuk menulis.

Media gambar seri ini merupakan sebuah media gambar yang memiliki urutan gambar dengan rangkaian makna yang dapat menjadi sebuah cerita yang menarik oleh seseorang. Selanjutnya, Rosyid dkk (2021) mendefinisikan bahwa gambar seri adalah rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Media gambar seri digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian peristiwa, yang tersaji di dalam setiap seri media gambar bersambung tersebut (Pribadi, 2017). Gambar-gambar tersebut membentuk suatu cerita apabila gambar-gambar dipadukan dan diurutkan secara sistematis akan menjadi urutan cerita yang bermakna dan memiliki arti. Media gambar seri memiliki keunggulan yaitu adanya interaksi yang intensif antara siswa dengan sekitarnya dimana mereka belajar bisa mengatasi keterbatasan yang ada yaitu daya indra, waktu, ruang, dan memperjelas informasi agar tidak terlalu menggunakan atau mengungkapkannya lewat kata-kata (Umbara dkk, 2020).

Penggunaan media gambar seri menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen, hal tersebut sekaligus menjadi media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pemilihan media gambar seri dalam pembelajaran digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa dalam kegiatan belajar dan memahami materi pelajaran. Begitu pentingnya pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran sehingga peneliti berusaha untuk memberikan upaya yang maksimal untuk pemanfaatan media gambar seri dalam pembelajaran menulis cerpen. Penggunaan media gambar seri membantu

siswa dalam berpikir secara aktif, membantu siswa untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada diri siswa berdasarkan pengalaman dan pengetahuan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Afifah, 2020), yaitu Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sumbergempol. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa, terdapat pengaruh dalam penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sumbergempol. Rata-rata hasil belajar siswa dalam menulis teks fabel sebelum perlakuan (pretest) memiliki rata-rata sebesar 61,89. Sedangkan setelah siswa mendapatkan perlakuan (posttest) memiliki rata-rata 82,66. Data tersebut menggambarkan terdapat pengaruh pada kemampuan menulis teks fabel, sebelum menggunakan media gambar seri, siswa banyak yang tidak mampu menulis teks fabel dan sesudah menggunakan media gambar seri, banyak siswa yang mampu menuliskan teks fabel. Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh (Permana dkk, 2016), yaitu Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan menulis narasi siswa. Rata-rata kemampuan menulis narasi siswa yang menggunakan media gambar seri (73,43) lebih tinggi daripada yang menggunakan metode konvensional (64,68).

Beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar menulis. Namun, penggunaan media gambar seri belum pernah diterapkan dalam kegiatan menulis cerpen pada siswa SMP. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen dengan penerapan media gambar seri pada pembelajaran menulis cerpen. Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar seri pada kegiatan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu quasi experiment, dengan dua variabel yaitu media gambar seri sebagai variabel bebas dan menulis cerpen sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan quasi experiment design model pretest-posttest control group design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 29 Makassar yang berjumlah 253 dan terbagi ke dalam 10 kelas. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil pemilihan, ditetapkan bahwa yang menjadi sampel, yaitu siswa kelas IX1 dan IX2 yang terdiri dari 24 orang siswa pada masing-masing kelas. Siswa kelas IX1 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IX2 sebagai kelas kontrol. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Data hasil belajar yang berupa skor hasil pretest dan posttest siswa dalam penggunaan media gambar seri pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX

dengan menggunakan instrumen rubrik penilaian hasil menulis cerpen. Rubrik tersebut, terdiri dari tiga aspek penilaian, yaitu: kelengkapan unsur intrinsik cerpen, keterpaduan struktur cerpen dan aspek kebahasaan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial melalui aplikasi SPSS versi 21. untuk menguji hipotesis. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, maka sebagai uji persyaratan dilakukan uji normalitas, uji homogenitas. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel. Kriteria yang digunakan dalam uji hipotesis adalah jika $thitung \leq ttabel$, maka H_0 diterima dan jika $thitung \geq ttabel$ maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Menulis Teks Cerpen pada Kelas Kontrol dan Kela Eksperimen

Tabel 1. Hasil Belajar Menulis Teks Cerpen pada Kelas Kontrol

	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata
<i>Pretest</i>	24	50	73	59,83
<i>Posttest</i>	24	78	90	83,00

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil belajar menulis teks cerpen pada pretest kelas kontrol diperoleh rata-rata adalah 59,83, nilai tertinggi, adalah 78 dan nilai terendah, adalah 50. Sedangkan, hasil belajar menulis cerpen pada posttes kelas kontrol diperoleh rata-rata adalah 83,00, nilai tertinggi, adalah 90 dan nilai terendah, adalah 73.

Tabel 2 . Karakteristik Hasil Belajar Menulis Teks Cerpen pada Kelas Kontrol

Interval Nilai	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Keterangan
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
85-100	0	0	9	37,5%	Sangat baik
75-84	0	0	15	62,5%	Baik
55-74	17	70,8%	0	0%	Cukup
25-54	7	29,2%	0	0%	Kurang

Tabel 2 menunjukkan bahwa interval hasil belajar menulis teks cerpen pada pretest kelas kontrol dengan rentang 55-74 (cukup) memiliki frekuensi, yaitu 17 siswa (70,8%) dan interval nilai 75-54 (kurang), yaitu, 7 siswa (29,2%). Sedangkan, hasil belajar menulis teks cerpen pada posttest kelas kontrol dengan rentang 85-100 (sangat baik) memiliki frekuensi, yaitu 9 siswa (37,5%) dan interval nilai 75-84 (baik), yaitu, 15 siswa (62,5%).

Tabel 3. Hasil Belajar Menulis Teks Cerpen pada Kelas Eksperimen

	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata
<i>Pretest</i>	24	50	73	59,75
<i>Posttest</i>	24	80	95	87.54

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hasil belajar menulis teks cerpen pada pretest kelas eksperimen diperoleh rata-rata adalah 59,75, nilai tertinggi, adalah 73 dan nilai terendah, adalah 50. Sedangkan, hasil belajar menulis cerpen pada posttes kelas eksperimen diperoleh rata-rata adalah 87,54, nilai tertinggi, adalah 95 dan nilai terendah, adalah 80.

Tabel 4 . Karakteristik Hasil Belajar Menulis Teks Cerpen pada Kelas Eksperimen

Interval Nilai	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Keterangan
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
85-100	0	0	16	66,7%	Sangat baik
75-84	0	0	8	13,3%	Baik
55-74	17	70,8%	0	0%	Cukup
25-54	7	29,2%	0	0%	Kurang

Tabel 4 menunjukkan bahwa interval hasil belajar menulis teks cerpen pada pretest kelas eksperimen dengan rentang 55-74 (cukup) memiliki frekuensi, yaitu 17 siswa (70,8%) dan interval nilai 75-54 (kurang), yaitu, 7 siswa (29,2%). Sedangkan, hasil belajar menulis teks cerpen pada posttest kelas eksperimen dengan rentang 85-100 (sangat baik) memiliki frekuensi, yaitu 16 siswa (66,7%) dan interval nilai 75-84 (baik), yaitu, 8 siswa (13,3%).

Hasil analisis data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar menulis teks cerpen siswa, hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan dari hasil belajar pretest dan posttest siswa, yang sebelumnya pada pretest siswa diarahkan membuat teks cerpen melalui imajinasi mereka sendiri tanpa mendapatkan bantuan media apapun siswa hanya memperoleh hasil belajar dengan kategori kurang dan cukup. Sedangkan, pada kegiatan posttest siswa diarahkan menulis teks cerpen dengan bantuan media gambar seri, hasil belajar yang diperoleh mencapai kategori baik dan sangat baik. Dengan menggunakan media gambar seri siswa menjadi lebih mudah dalam mengorganisasikan kalimat secara runtut dan berkesinambungan sesuai dengan alur cerita yang ada dalam media gambar tersebut. Informasi, ide, atau gagasan yang disampaikan siswa tertuang secara tepat dan jelas.

Efektivitas Penggunaan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Tabel 5. Uji Normalitas Hasil Belajar Menulis Teks Cerpen Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Posttest Kelas Kontrol</i>	.159	24	.117	.920	24	.058
<i>Posttest Kelas Eksperimen</i>	.154	24	.145	.914	24	.043

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas hasil belajar menulis teks cerpen posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan analisis statistik Kolmogorof-Smirnov pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai signifikansi pada posttest kelas eksperimen, yaitu sebesar $0,117 > 0,05$ dan nilai signifikansi pada posttest kelas kontrol, yaitu sebesar $0,145 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar menulis teks cerpen posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Homogenitas Hasil Belajar Menulis Teks Cerpen Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
1	46	.111	1

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas hasil belajar menulis teks cerpen posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai sig. $0,111 > 0,05$. Hal tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar menulis teks cerpen posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini berasal dari populasi yang sama (homogen).

Tabel 7. Uji Paired T-test Hasil Belajar Menulis Teks Cerpen Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

		<i>Paired Sample Test</i>							
		<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>					
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>				
Pair 1	<i>Posttest Eksperimen - Posttest Kontrol</i>	4.542	6.454	1.317	1.817	7.267	3.448	23	.002

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai thitung, yaitu 3,448 dari hasil uji paired sampel test hasil belajar posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol. Dengan demikian, hasil pengujian memberikan hasil thitung \geq ttabel, yaitu 3,448 $>$ 2,012. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₀ ditolak dan hipotesis H₁ diterima yang berarti penggunaan media gambar seri efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas IX SMPN 29 Makassar.

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa media gambar seri efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen karena dapat memotivasi siswa untuk menuangkan ide dan gagasan mereka sesuai dengan pesan yang terdapat pada setiap gambar seri. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang baik kepada siswa, hal tersebut terlihat pada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kegiatan pretest dan posttest kelas eksperimen. Walaupun terjadi peningkatan kemampuan menulis cerpen pula pada kelas kontrol, tetapi peningkatan hasil menulis siswa tidak lebih tinggi daripada hasil menulis cerpen siswa kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, setelah kegiatan perlakuan, siswa diberikan posttest, dan hasilnya terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil menulis cerpen siswa, karena adanya media gambar seri yang membantu merangkai kalimat sehingga menjadi sebuah cerita yang utuh.

KESIMPULAN

Hasil belajar menulis teks cerpen siswa pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 59,75 dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 59,83 pada kegiatan pretest, berkategori kurang dan cukup dengan hasil nilai menulis cerpen hanya pada rentang nilai 50-73, belum ada siswa yang mampu mendapatkan nilai hasil menulis cerpen di atas KKM, yaitu 75. Siswa hanya memperoleh nilai kurang dari nilai KKM dan nilai tersebut tergolong rendah. Hasil belajar menulis teks cerpen siswa kelas pada posttest eksperimen, berkategori baik dan sangat baik dengan hasil nilai menulis cerpen pada rentang nilai 80-95, siswa mampu memperoleh nilai hasil belajar menulis teks cerpen melebihi nilai KKM. Selanjutnya, hasil belajar menulis teks cerpen siswa pada posttest kelas kontrol, yaitu sama berkategori baik dan sangat baik dengan hasil menulis cerpen pada rentang nilai 78-90, siswa mampu mendapatkan nilai hasil menulis cerpen melebihi nilai KKM. Meskipun kedua kelas mendapatkan nilai posttest yang tinggi, namun terdapat perbedaan nilai hasil perolehan posttest siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu nilai posttest eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai posttest kontrol. Hal ini disebabkan karena kelas eksperimen mendapatkan perlakuan, yaitu pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan media gambar seri dan kelas kontrol tanpa menerapkan media gambar seri pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil uji paired sampel test, hasil belajar menulis teks cerpen pada posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan bahwa hasil thitung $>$ ttabel, yaitu 3,448 $>$ 2,012 maka dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima, yaitu penggunaan media gambar seri efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas IX SMPN 29 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, V. N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sumbergempol. Skripsi. UIN SATU Tulungagung.
- Ahmadi, A., Sodik, S., Setiawan, S., Pratiwi, Y., & Hariyati, N. R. (2019). Learning Writing Through Psychowriting Perspective. *Advances In Language And Literary Studies*, 10(1), 4–8.
- Anggraini, A., Tressyalina, T., & Noveria, E. (2018). Karakteristik Struktur Dan Alur Dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 34–40.
- Heri, E. (2020). *Menggagas Sebuah Cerpen*. Semarang: Alprin.
- Ningsih, N. M. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013 Berbasis Teks Yang Berorientasi Pada Pendekatan Sainifik. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(2), 31–42.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Permana, A., Hilaliyah, H., & Muzak, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 87–99.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Rawamangun: Prenada Media.
- Ramadhani, R., Masrul, M., Nofriansyah, D., Abi Hamid, M., Sudarsana, I. K., Sahri, S., Simarmata, J., Safitri, M., & Suhelayanti, S. (2020). *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rosyid, M. Z., Sa'diyah, H., & Septiana, N. (2021). *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sodik, S., Setiawan, S., Pratiwi, Y., Ahmadi, A., Reny, N., Subairi, A., Driyorejo, P. K. B., & Kumala, J. G. (2017). *Strategi Menulis Berbasis Psychowriting: Praktik*. Gresik: Graniti.
- Stanton, R. (2007). *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiarto, E. (2014). *Mahir Menulis Cerpen: Panduan Bagi Pelajar*. Yogyakarta: Grup Khitah Publishing.
- Trihono, E. S. (2021). *Kemampuan Menulis Teks Naratif*. Malang: Media Nusa Creative (Mnc Publishing).
- Umbara, I. A. A. P., Sujana, I. W., & Negara, I. G. A. O. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 174–186.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wijoyo, H. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Selayo: Insan Cendekia Mandiri.